

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan memakai perspektif fenomenologis. Yang mana disini manusia adalah sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (alamiah). Hal ini sesuai dengan pendapat Denzin dan Lincoln yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud manafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹

Dalam Penelitian deskriptif kualitatif, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang dapat di jumpai dalam penelitian eksperimen. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi apa adanya dalam situasi, yang biasanya diarahkan untuk merumuskan hipotesis, tetapi lebih pada menggambarkan kondisi permasalahan penelitian sebagaimana adanya.²

Menurut Donal Ary, penelitian kualitatif memiliki enam ciri yaitu : (1) memperdulikan konteks dan situasi (*concern of context*), (2) berlatar alamiah (*natural setting*), (3) manusia sebagai instrument utama (*human instrument*), (4) data bersifat deskriptif (*descriptive data*), (5) rancangan penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan (*emergent design*), (6) analisis data secara

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) h. 5

² J.Vredenbergt, *Metode Dan Teknik Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1983), h. 56

induktif (*inductive analysis*).³

Penelitian untuk tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan maksud mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Dan aspek metodologi, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian sosial yang diarahkan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata, gambar dan bukan berupa angka- angka.

Sedangkan ditinjau dari jenisnya penelitian ini adalah studi kasus (*case study*), dimana peneliti berusaha mengamati individu atau unit secara mendalam dan mencoba menentukan seluruh variabel dan mencari faktor-faktor yang dapat menjelaskan kondisi subyek dan pengaruh perubahan waktu dan lingkungan terhadap obyek. Dalam hal ini objek yang diteliti difokuskan kepada kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru pada MIN 2 Tanggamus .

Dalam Pelaksanaannya tidak dibatasi pada hubungan variabel penelitian sebagaimana berlaku dalam penelitian kuantitatif. Permasalahan ditinjau dari sudut yang terbatas, namun didekati dengan berbagai sudut pandang (*Historis*).

Secara metodologi dijelaskan, ”penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali atau membangun suatu proposisi, atau menjelaskan makna balik realita”.⁴ Pendapat lain mengatakan” analisis kualitatif tetap menggunakan kata- kata, yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas”. Penelitian lapangan (*Field reseach*) yang berangkat dari fakta di lapangan, dimana

³ Donal Ary, *An Invitation to Research in Social Education*, (Baverly hills: Sage publication, 2002), h. 424

⁴ *Ibid.*, h. 86

fokusnya bertolak dari permasalahan penelitian.⁵

Menurut Nasution, “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata, tertulis atau lisan, dari orang- orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini diupayakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian”.⁶

Alasan penggunaan metode kualitatif ini yaitu karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode kuantitatif. “Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori”.⁷

Alasan penggunaan metode penelitian kualitatif ini juga dikarenakan :

- 1) Lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda,
- 2) Lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian,
- 3) Memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi”.⁸

B. Sumber Data/Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah suatu benda, hal atau orang tempat data variabel penelitian melekat

⁵ J.Vredenbergt, *Op.cit.*, h. 91

⁶ *Ibid.*, h. 53

⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 399

⁸ S.Margono, *Op. Cit.*, h. 41

dan yang dipermasalahkan.⁹

Jadi subjek merupakan sesuatu yang posisinya sangat penting, karena pada subjek itulah terdapat data tentang variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti. Pengambilan subyek penelitian ini menggunakan teknik populasi. Adapun yang akan dijadikan subyek atau sumber dalam penelitian di MIN 2 Tanggamus ini antara lain :

1. Kepala Sekolah
3. Kabag Tata Usaha
4. Dewan Guru

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MIN 2 Tanggamus. Dan data yang dikumpulkan tersebut dapat bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian di atas yaitu jenis penelitian kualitatif maka cara pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu: (1) wawancara; (2) observasi; dan (3) dokumentasi. Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu alat perekam, kamera, pedoman wawancara dan alat-alat lain yang diperlukan. Untuk lebih jelasnya teknik pengumpulan data yang dipakai adalah sebagai berikut:

⁹ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, (Jakarta, 1993), h. 116

1. Wawancara

Pedoman yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara tidak terstruktur karena pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang ditanyakan sehingga kreatifitas peneliti sangat diperlukan.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan informan penelitian, yaitu orang-orang yang dianggap potensial, dalam arti orang-orang tersebut memiliki banyak informasi mengenai masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang jelas dan rinci tentang fokus penelitian. Yang menjadi informan utama atau obyek wawancara adalah kepala MIN 2 Tanggamus dan guru-guru yang mempunyai hubungan erat dengan fokus penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan kesalahan yang terjadi atas jawaban informan serta diharapkan mendapatkan informasi serta memperoleh data dan hasil yang berkualitas.

Wawancara langsung pada informan dilakukan secara berselang-seling dengan observasi, studi dokumentasi dan kepustakaan, serta wawancara mendalam dilakukan berulang-ulang pada informan. Sebagaimana dipahami, wawancara sebagai alat penelitian menurut pengertiannya merupakan pertanyaan-pertanyaan lisan. Karena itu dari pada menulis jawaban, rata-rata orang lebih cenderung suka menjawab dengan lisan secara berhadap-hadapan. Peneliti mengkondisikan suasana wawancara yang hangat, rileks, tepat guna, dan mengenai sasaran. Dalam wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara, sehingga wawancara

lebih terfokus, tidak melantur, melebar dan meluas. Sementara itu, responden ditetapkan secara purposive sekaligus diperlakukan sebagai sampel.

2. Observasi

Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis dengan menggunakan indera terhadap beberapa peristiwa yang terjadi atau berlangsung ditangkap pada waktu peristiwa tersebut terjadi.¹⁰

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengamati dan mencatat beberapa peristiwa yang berkaitan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MIN 2 Tanggamus. Observasi partisipan digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum holistik atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap suasana sekolah, sarana dan prasarana sekolah, pola kerja dan hubungan antar komponen dengan berlandaskan aturan, tata tertib sebagaimana tertulis dalam dokumen. Selaian itu peneliti juga mengamati bagaimana civitas akademika di MIN 2 Tanggamus, untuk memperoleh data-data tentang keadaan kondisi sekolah tersebut dan proses manajemen peningkatan kinerja guru.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, data penelitian dalam penelitian ini juga dapat dikumpulkan dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari

¹⁰ Bimo walgito, *Bimbingan Penyuluhan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h. 136

dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian. Data dalam bentuk dokumentasi tersebut utamanya berkenaan dengan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 2 Tanggamus. Diantara dokumen yang akan dianalisis untuk memahami yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah profil sekolah, profil kepala sekolah, daftar guru, jumlah murid, sarana dan prasarana.

D. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data hasil penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deduktif, yakni penulis menarik kesimpulan dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dengan memadukan kepada teori-teori yang penulis ambil dan tuangkan dalam penulisan tesis ini.

Metode pengolahan data diawali dari menentukan analisis penelitian dengan menentukan sejumlah informasi dan respon yang terkait dengan aktivitas kepala sekolah dan guru. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif. Setelah data dikumpulkan dan dikelompokkan, kemudian dilakukan pengolahan data.

Secara umum, langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut;

1. Penyajian data ;

Dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan untuk itu. Namun data yang disajikan masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka

pemeriksaan lebih lanjut secara cermat, sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya maka akan bisa dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan- kesimpulan sementara. Akan tetapi jika ternyata data yang disajikan belum sesuai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulan melainkan harus dilakukan reduksi data kembali.

2. Reduksi data ;

Merupakan bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak relevan, dan mengorganisasikannya, sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan, menseleksi data secara ketat, membuat ringkasan dan rangkuman inti. Dengan demikian reduksi data ini akan berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

3. Penarikan kesimpulan (verifikasi) ;

Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk memberi arti data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.¹¹ Analisis data dilakukan setelah data terkumpul melalui suatu siklus yang bersifat interaktif antara peneliti dan data-data yang diperoleh di lapangan.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka dalam penelitian ini pada tahap awal setelah diadakan pengumpulan data melalui teknik wawancara dengan berbagai sumber data yang dianggap mengetahui tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Selanjutnya dikumpulkan pula hasil observasi dan dokumentasi yang

¹¹ Miles dan Huberman, *Qualitatif Data Analysis*, (California: Sage Publication Inc, 1988), h. 23

diperoleh yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Data yang telah terkumpul diseleksi sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian disajikan dalam bentuk naratif atau dideskripsikan secara gamblang tentang gambaran yang sebenarnya yang ditemukan peneliti di lapangan yaitu tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru.

Data-data yang disajikan baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi kemudian disimpulkan menjadi suatu penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

